

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini fokus kepada pemahaman makna, proses, serta strategi dakwah Islam yang dilakukan melalui kesenian Banjar oleh Grup John Tralala. Dengan pendekatan ini, dapat menggali realitas sosial secara komprehensif sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, mendeskripsikan strategi dakwah Islam berbasis budaya lokal yang diterapkan oleh Grup John Tralala melalui syair madhihin Banjar, tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, dapat memberikan gambar yang jelas dan mendalam mengenai praktik dakwah kultural yang dilakukan oleh Grup John Tralala, termasuk bentuk penyampaian pesan, nilai-nilai islam yang terkandung dalam syair madhihin, pendekatan ini juga untuk memahami konteks sosial dan budaya yang melatar belakangi praktik dakwah tersebut.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dakwah melalui kesenian madihin, khususnya anggota Grup John Tralala. Subjek penelitian ini berfokus pada syair-syair madihin yang dibawakan oleh Grup John Tralala. Dan menelaah bagaimana pesan-pesan keislaman, nilai moral, serta ajaran sosial disampaikan melalui bahasa, irama, dan humor khas Banjar sehingga dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat.

Objek Penelitian ini adalah strategi dakwah Islam berbasis Budaya lokal yang diterapkan melalui syair madihin Banjar oleh Grup John Tralala. Objek tersebut meliputi bentuk penyampaian pesan, nilai-nilai Islam yang terkandung dalam syair, serta cara pengemasan madihin sebagai media dakwah yang komunikatif dan kontekstual

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di tempat tinggal rumah Saifi Jola, Golf Landasan ulin. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada atas pertimbangan narasumber sebagai salah satu anggota Grup John Tralala. Selain itu, lokasi penelitian ini dinilai relevan dengan tujuan penelitian karena kesenian madihin masih hidup dan berkembang ditengah masyarakat sebagai media dakwah berbasis budaya lokal.

## **D. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua data, yaitu data primer sebagai sumber utama dan data sekunder sebagai data pendukungnya. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan anggota grup dan pihak terkait atau informan utama, Selain itu, data sekunder ini merujuk kepada informasi yang diperoleh dari narasumber. Berikut mengenai penjelasan data-data tersebut.

### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data utama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer ini berkaitan dengan data seputar madihin, unsur- unsur agama dan dakwah dalam seni madihin sebagaimana mereka sebagai seniman dan bagaimana mereka menjelaskan kepada masyarakat dan eksistensi mereka dalam konteks budaya dan agama.

### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder yaitu data tambahan yang ada didalam penelitian dan diperoleh dari sumber lainnya selain sumber utama. Dalam penelitian ini, peneliti juga memiliki sumber data penelitian yang terbagi dua yaitu sumber data dokumen dan sumber data secara lapangan. Adapun sumber data dokumen merupakan sumber data yang mencakup dokumentasi yang memiliki informasi gambaran umum, sedangkan sumber data lapangan, sumber data yang berasal dari orang yang menjadi objek penelitian yang dipilih berdasarkan subjek penelitian.

## **E. Pengumpulan data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi ataupun dengan data secara relevan untuk penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara mendalam

Menggunakan panduan wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber (informan), baik melalui komunikasi lisan secara langsung atau tatap muka. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik wawancara secara terstruktur, yaitu wawancara yang bersifat cukup mendalam karena dengan melalui pertanyaan-pertanyaan secara terbuka dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya, data yang terdapat dalam wawancara ini untuk mendapatkan informasi bagaimana unsur-unsur dakwah dalam seni madhin dan eksistensi pada seni madhin.

### 2. Observasi

Observasi dalam wawancara ini proses untuk mencari tahu berupa fakta-fakta yang diperlukan oleh peneliti, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan, agar peneliti langsung dapat mengetahui bagaimana unsur agama dalam seni madhin yang dibawakan oleh Grup John Tralala. Teknik penelitian secara observasi ini untuk melengkapi dan memperkuat sumber data yang diperoleh hasil wawancara. Dalam penelitian ini peneliti juga dapat mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang madhin tersebut.

### 3. Dokumentasi

Metode secara dokumentasi dan mengumpulkan data dari wawancara bersama anggota dilakukan secara berbagai dokumentasi seperti, catatan tertulis, notulen wawancara, rekaman suara, serta foto-foto. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai sumber data pelengkap yang mendukung hasil dari wawancara dan observasi.

## F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul melalui hasil analisis akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami seperti berikut:

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif secara pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data ini secara berlangsung selama dua minggu agar mendapatkan hasil yang valid dan data yang memuaskan. Penelitian ini juga mengeksplorasi terhadap objek yang ingin diteliti, merekam sumber informasi yang informan berikan, dan mengambil foto saat wawancara sebagai bentuk dokumentasi.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data dikumpulkan, penelitian tidak langsung menganalisis data secara keseluruhan. Penelitian pertama ini data yang didapat disederhanakan dahulu agar data yang relevan dipilih dan data yang kurang relevan bisa tidak dipilih. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan, penelitian akan melakukan

reduksi data yang berarti menyaring dan merangkum informasi agar sesuai dengan tujuan fokus utamanya.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah seluruh data lapangan dikumpulkan dan dilakukan reduksi yaitu pemilihan dan penyederhanaan informasi yang mentah, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian data bukan hanya sekedar menyalin semua transkrip wawancara atau catatan observasi, melakukan transformasi data menjadi bentuk yang sistematis seperti narasi deskriptif, kutipan penting yang berasal dari informan. Menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif, yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk uraian cerita atau penjelasan yang tertulis bersifat deskriptif.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan maka penelitian ini menerapkan beberapa teknik uji keabsahan data yang digunakan melalui penelitian kualitatif deskriptif. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mengenai strategi dakwah melalui syair madihin Grup John Tralala tidak hanya bersifat subjektif tetapi melainkan sesuai dengan kenyataan di lapangan dan konteks budaya yang ada, berikut adalah langkah-langkah pengecekan keabsahan data yang dilakukan:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber yang terlibat langsung dalam aktivitas dakwah Grup John Tralala. Narasumber tersebut antara lain anggota Grup John Tralala, keluarga John Tralala, serta dokumentasi publik yang tersedia, seperti rekaman pertunjukan dan arsip media digital. Perbandingan antara sumber ini bertujuan untuk melihat kesesuaian informasi terkait proses dakwah, strategi penyampaian pesan, serta nilai-nilai Islam yang terkandung dalam syair madhihin Banjar. Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat menilai konsistensi data serta meminimalisasi kemungkinan bias informasi.

### **2. Triangulasi Metode**

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui wawancara mengenai konsep dan tujuan dakwah kemudian dikonfirmasi melalui hasil observasi pertunjukan madhihin serta dokumentasi visual yang tersedia. Penggunaan berbagai metode ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai praktik dakwah Islam berbasis budaya lokal, sekaligus meningkatkan keakuratan data penelitian.

### **3. Triangulasi Teori**

Mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Triangulasi ini memastikan bahwa interpretasi peneliti selaras dengan teori akademik dan bukan sekedar pendapat pribadi saja, misalnya seperti humor dan bahasa lokal banjar yang digunakan oleh grup John Tralala melalui perspektif dakwah yang menekankan pentingnya pendekatan budaya agar pesan diterima masyarakat secara efektif.